



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SAMOSIR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza adalah infeksi virus yang menyebar pada burung, namun terkadang juga dapat menyebar ke manusia. Ada banyak jenis virus yang dapat menyebabkan bird flu, namun virus influenza tipe A sub tipe (H5N1) dan influenza tipe A (H7N9) merupakan penyebab paling umum pada manusia. Di Indonesia, flu burung ditemukan pada akhir tahun 2003. Kasusnya kemudian meluas ke hampir seluruh wilayah Indonesia dan dalam empat tahun, penyakit ini mengakibatkan lebih dari 16 juta kematian unggas. Infeksi pada manusia pertama kali dilaporkan pada tahun 2005 dan terakhir pada 2017. Sampai tahun 2025, di Kabupaten Samosir tidak ditemukan kasus Avian influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Samosir dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Samosir.
3. Dapat dijadikan dasar bagi Kabupaten Samosir dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui kemampuan Kabupaten Samosir dalam mencegah, mendeteksi dan merespon KLB Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Samosir, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Samosir Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.94

2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	36.66
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Samosir Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	40.91
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Samosir Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan belum terbentuk Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur di Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir, Kabupaten Samosir belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza dan belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan puskesmas belum memiliki media promosi Avian Influenza, belum tersedianya promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten Samosir dan belum tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan dan masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Samosir dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Samosir
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	15.60
Threat	12.00
Capacity	45.17
RISIKO	34.14
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Samosir Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Samosir untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.60 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.14 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
	% cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan adalah 0	Melaksanakan sosialisasi pada pemilik unggas tentang vaksin Avian Influenza di Kecamatan Pangururan dan Palipi	Dinas Pertanian, Perikanan Dan Peternakan Samosir	Jan – Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tatap muka - Melibatkan TOMA dan TOGA <p>Indikator Keberhasilan</p> <p>Minimal 80% pemilik unggas hadir dan mendapatkan edukasi</p>
2	Belum tersedianya laporan hasil pemantauan/surveilla	Membuat workshop pada petugas surveilans puskesmas	Bidang P2P	Feb 2025	Didampingi oleh petugas

	ns pada dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	dan rumah sakit membuat laporan hasil pemantauan/surveillans gejala penyakit Avian Influenza			surveilans dinas kesehatan Indikator Keberhasilan Seluruh petugas surveilans di puskesmas dan rumah sakit hadir pada saat workshop
3	Belum ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten	Membuat revisi SK TGC	Kabid P2P dan Kepala Dinas	Feb-Mar 2025	Melaporkan SK baru ke Dinas Kesehatan Provinsi Indikator Keberhasilan SK sudah dibentuk dan didistribusikan pada masing-masing anggota tim

Pangururan, 19 Desember 2025

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SAMOSIR**



dr. **DINA BR. HUTAPEA, MM**
PEMBINA TK.I
NIP. 19690903 200212 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota % cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan adalah 0	Pemilik unggas merasa tidak perlu memberikan vaksin Avian Influenza	Kurangnya sosialisasi tentang vaksin Avian Influenza	Belum tersedia vaksin Avian Influenza pada hewan		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas Belum tersedianya laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala	Petugas belum dilatih untuk membuat laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan	Tidak ada kewajiban untuk membuat laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan			

	penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	gejala penyakit Avian Influenza	gejala penyakit Avian Influenza			
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota Belum ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten	Adanya mutasi petugas sehingga belum diperbahui SK Tim TGC	Belum pernah ditemukan kasus Avian Influenza sehingga dirasa tidak perlu untuk membentuk Tim TGC			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pemilik unggas merasa tidak perlu memberikan vaksin Avian Influenza
2	Kurangnya sosialisasi tentang vaksin Avian Influenza
3	Belum tersedia vaksin Avian Influenza pada hewan
4	Petugas belum dilatih untuk membuat laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza
5	Tidak ada kewajiban untuk membuat laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza
6	Adanya mutasi petugas sehingga belum diperbahui SK Tim TGC
7	Belum pernah ditemukan kasus Avian Influenza sehingga dirasa tidak perlu untuk membentuk Tim TGC

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
2.	% cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan adalah 0	Melaksanakan sosialisasi pada pemilik unggas tentang vaksin Avian Influenza di Kecamatan Pangururan dan Palipi	Dinas Pertanian, Perikanan Dan Peternakan Samosir	Jan – Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tatap muka - Melibatkan TOMA dan TOGA <p>Indikator Keberhasilan</p> <p>Minimal 80% pemilik unggas hadir dan mendapatkan edukasi</p>

2	Belum tersedianya laporan hasil pemantauan/surveillans pada dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Membuat workshop pada petugas surveilans puskesmas dan rumah sakit membuat laporan hasil pemantauan/surveillans gejala penyakit Avian Influenza	Bidang P2P	Feb 2025	Didampingi oleh petugas surveilnas dinas kesehatan Indikator Keberhasilan Seluruh petugas surveilans di puskesmas dan rumah sakit hadir pada saat workshop
3	Belum ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten	Membuat revisi SK TGC	Kabid P2P dan Kepala Dinas	Feb-Mar 2025	Melaporkan SK baru ke Dinas Kesehatan Provinsi Indikator Keberhasilan SK sudah dibentuk dan didistribusikan pada masing-masing anggota tim

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Dina Hutapea	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2		Kepala Dinas	Dinas Pertanian, Perikanan Dan Peternak
3	dr. H. Ganda Nainggolan	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan